

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
DEPOSITO *MUDHARABAH* PADA BANK SYARIAH MANDIRI**

(Skripsi)

Oleh

Siti Nurulhidayat



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
LAMPUNG
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana diketahui, kegiatan perbankan syariah di Indonesia baru di mulai sejak tahun 1992. Pengaturan mengenai perbankan syariah pada saat itu masih sangat terbatas. Adanya UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, belum dapat mengatur secara tegas mengenai perbankan syariah. Pada tahun 1998, lahir UU No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang secara eksplisit menetapkan bahwa bank dapat beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Seiring pesatnya pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, maka pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan yang khusus mengatur tentang perbankan syariah yaitu UU No.21 tahun 2008. Kebijakan ini memberikan kesempatan yang lebih luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Di antaranya adalah izin pembukaan unit usaha syariah (UUS) oleh bank umum konvensional atau konversi sebuah bank konvensional menjadi bank syariah.

Secara kelembagaan, sampai dengan September 2012 kegiatan perbankan syariah didukung oleh 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 156 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, dengan jaringan kantor bank syariah secara keseluruhan mencapai 2.501 kantor.

Peningkatan jaringan kantor bank syariah setiap tahunnya telah mendorong meningkatnya volume usaha bank syariah yang tercermin dalam peningkatan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan. Pada indikator aset, tiap tahunnya terjadi pertumbuhan yang cukup besar, terutama pada tahun 2008 yaitu sebesar 50,09%. Pada indikator DPK, pertumbuhan terjadi setiap tahunnya yang berkisar antara 27,81% sampai 51,79%. Sedangkan pada pembiayaan, sempat terjadi penurunan pertumbuhan pada tahun 2009, yaitu sebesar 22,74%.

Dalam penelitiannya, Andriyanti dan Wasilah (2010) menyebutkan DPK harus dikelola secara optimal agar dapat memberikan ruang gerak yang cukup bagi pihak perbankan baik dalam aspek pembiayaan maupun likuiditasnya. Perubahan yang sedikit saja pada tingkat deposito akan berpotensi mempengaruhi performa bank dan tingkat risikonya. DPK memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan modal bank, sehingga harus dikelola dengan baik dan hati-hati. Dari gambaran tersebut dapat dilihat bahwa DPK memiliki peranan penting pada perbankan.

Definisi dari Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana dalam rupiah maupun valuta asing milik pihak ketiga bukan bank (masyarakat) yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka. Komposisi dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah terdiri dari giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Rata-rata pertumbuhan pertahun DPK pada bank syariah berkisar antara 28% sampai 52%.

Deposito *mudharabah* merupakan salah satu produk penghimpunan dana pada bank syariah. Deposito *mudharabah* ialah deposito dengan prinsip *mudharabah* yaitu suatu perjanjian antara dua pihak yakni pihak pemilik dana dan pengelola dana, dimana ditentukan nisbah atau rasio, tata cara pembagian keuntungan serta risiko yang dapat timbul dari penghimpunan dana tersebut. Dalam penelitian ini deposito *mudharabah* dijadikan bahan penelitian karena jumlah komposisinya yang lebih besar dibandingkan dengan produk DPK lainnya yang didasarkan pada Tabel 1.2 di atas.

Alasan lainnya adalah deposito *mudharabah* merupakan jenis penghimpunan dana dengan prinsip *mudharabah* yaitu diinvestasikan dengan jangka waktu tertentu dan berbasis bagi hasil serta merupakan deposito yang paling sensitif terhadap perubahan tingkat bagi hasil. (Nurdin, 2004).

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*. Pada penelitian Haron dan Ahmad (2000) di Malaysia, tingkat suku bunga konvensional dan tingkat bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Pada tingkat suku bunga konvensional mempunyai

hubungan negatif terhadap dana deposito *mudharabah* sedangkan tingkat bagi hasil akan mempunyai hubungan positif terhadap jumlah dana deposito *mudharabah*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penghimpunan dana pihak ketiga. Pada penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010) disebutkan faktor-faktor seperti tingkat inflasi yang berpengaruh positif terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*. Sedangkan untuk tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada bank syariah dan periode tahun sampel yang digunakan untuk penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel Bank Muamalat, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel Bank Syariah Mandiri.

Penggunaan Bank Syariah Mandiri sebagai sampel penelitian dikarenakan Bank Syariah Mandiri beroperasi pada periode 2008-2012 dan mempublikasikan laporan keuangan bulanannya secara lengkap.

Kemudian periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya pada tahun 2003-2009 sedangkan pada penelitian ini periode yang digunakan pada tahun 2008-2012.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri.**”

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah:

1. Apakah tingkat bagi hasil mempengaruhi deposito *mudharabah*?
2. Apakah tingkat suku bunga Bank Indonesia mempengaruhi deposito *mudharabah*?
3. Apakah inflasi mempengaruhi deposito *mudharabah*?
4. Apakah tingkat likuiditas mempengaruhi deposito *mudharabah*?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka peneliti membatasi faktor-faktor yang mempengaruhi deposito *mudharabah*, di antaranya:

1. Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* 1 bulan pada Bank Syariah Mandiri.
2. Tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*).
3. Tingkat inflasi yang digunakan adalah tingkat inflasi bulanan.
4. Tingkat likuiditas diproksikan dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) yang merupakan rasio perbandingan antara dana yang ditempatkan pada pembiayaan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menyediakan temuan empiris bahwa tingkat bagi hasil mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* bank syariah.
2. Menyediakan temuan empiris bahwa tingkat suku bunga mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* bank syariah.
3. Menyediakan temuan empiris bahwa inflasi mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* bank syariah.
4. Menyediakan temuan empiris bahwa tingkat likuiditas mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* bank syariah.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi alternatif bagi penelitian perbankan syariah lebih lanjut sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.
2. Bagi praktisi, penelitian ini dapat menjadi masukan ataupun saran guna lebih meningkatkan kinerja perbankan syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut UU Perbankan no.10 tahun 1998 Pasal 1:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

2.1.2 Fungsi Bank

Menurut Ketut Rindjin pada penelitian Elionasari (2008) bank memiliki dua fungsi utama yaitu:

1. Fungsi Perantara (*Intermediation Role*)

Maksud dari fungsi perantara ini adalah bank menyediakan kemudahan untuk aliran dana dari mereka yang mempunyai kelebihan dana selaku penabung (*saver*) atau pemberi pinjaman (*lender*) kepada mereka yang memerlukan dana selaku pinjaman.

2. Fungsi Transmisi (*Transmission Role*)

Fungsi ini berkaitan dengan peranan bank dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dengan menciptakan instrumen keuangan seperti penciptaan uang kartal oleh bank sentral, uang giral yang dapat diambil atau dipindahtangankan/dipindahbukukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro yang dilakukan oleh bank umum, dan juga alat-alat yang menyerupai uang seperti kartu bank (*bank card*) dalam pembagian bentuk.

2.1.3 Jenis Bank

Suyatno (2007) dalam bukunya menyebutkan jenis-jenis bank antara lain:

1. Dilihat dari segi fungsinya, jenis-jenis bank adalah sebagai berikut:

- a. Bank Sentral (*Central Bank*)
- b. Bank Umum (*Commercial Bank*)
- c. Bank Tabungan (*Saving Bank*)

- d. Bank Pembangunan (*Development Bank*)
 - e. Bank Desa (*Rural Bank*)
2. Dilihat dari segi kepemilikan, jenis-jenis bank adalah sebagai berikut:
 - a. Bank –Bank Milik Negara
 - b. Bank Sentral atau Bank Indonesia
 - c. Bank-bank Umum milik negara
 3. Bank Milik Pemerintah Daerah
 4. Bank-bank milik swasta
 - a. Bank-bank milik swasta nasional
 - b. Bank-bank milik swasta asing
 5. Bank Koperasi

2.2 Bank Syariah

2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Pada PSAK no.59 disebutkan bank syariah adalah bank yang berasaskan antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.

2.2.2 Produk Dana Bank Syariah

Antonio (2001) menyebutkan produk dana simpanan pada bank syariah menggunakan prinsip-prinsip yang terdiri dari:

1. *Al-Wadiah*

Pada prinsip ini, pihak yang menerima tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan, tetapi harus benar-benar menjaganya sesuai kelaziman. Pihak penerima titipan dapat membebaskan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan. Pada perbankan syariah, prinsip ini diaplikasikan pada produk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*.

2. *Al-Mudharabah* (Bagi Hasil)

Al-Mudharabah merupakan suatu prinsip kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan dari kerja sama tersebut dibagi menurut kesepakatan yang terdapat dalam kontrak, sedangkan apabila

rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Seandainya kerugian diakibatkan karena kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab penuh atas kerugian itu. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pemilik dana, prinsip akad *al-mudharabah* terbagi dua yaitu *mudharabah muqayyadah* dan *mudharabah muthlaqah*. Dalam perbankan syariah modern, umumnya digunakan prinsip *mudharabah muthlaqah*, yaitu nasabah sebagai pemilik dana mempercayakan sepenuhnya kepada bank syariah sebagai pengelola. Bagi hasil diantara keduanya sesuai dengan yang disepakati pada akad, yaitu berupa nisbah bagi hasil diantara nasabah dan bank. Produk penghimpunan dana pada bank syariah yang berdasarkan prinsip *mudharabah* antara lain tabungan dan deposito berjangka.

2.2.3 Produk Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah

Wirosa (2009) menyebutkan deposito *mudharabah* merupakan simpanan dana dengan akad *mudharabah* yang dalam hal ini nasabah sebagai pemilik dana mempercayakan dananya untuk dikelola secara sepenuhnya oleh bank syariah, dengan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati sejak awal. Semua permintaan pembukaan deposito *mudharabah* harus dilengkapi dengan suatu akad atau perjanjian yang berisi antara lain nama dan alamat nasabah, jumlah deposito, jangka waktu, nisbah pembagian keuntungan, cara pembayaran bagi hasil dan pokok pada saat jatuh tempo serta syarat-syarat deposito *mudharabah* lainnya.

Wirosa (2009) juga menyebutkan bank syariah wajib memberitahukan kepada nasabah pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberian keuntungan dan/atau perhitungan distribusi keuntungan serta resiko yang dapat timbul dari deposito tersebut. Setiap tanggal jatuh tempo deposito, nasabah pemilik dana akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah dan dari hasil investasi yang telah dilakukan oleh bank. Bagi hasil akan diterima oleh pemilik dana sesuai dengan perjanjian awal pada saat penempatan deposito tersebut. Periode penyimpanan dana ditentukan berdasarkan periode bulanan. Bank dapat memberikan sertifikat atau tanda

penyimpanan (bilyet) deposito kepada pemilik dana. Deposito *mudharabah* hanya dapat dicairkan sesuai dengan jatuh tempo yang disepakati.

2.2.4 Penghitungan Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Syariah

Antonio (2001) dalam bukunya menyebutkan bahwa besar atau kecilnya bagi hasil yang diperoleh nasabah bergantung pada:

1. Pendapatan bank
2. Nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank
3. Nominal deposito nasabah
4. Saldo rata-rata seluruh deposito
5. Jangka waktu deposito

Oleh karena itu dapat disimpulkan rumus perhitungan bagi hasil deposito *mudharabah* apabila persentase tingkat bagi hasil belum diketahui adalah:

$$\frac{\text{Nominal deposito}}{\text{Saldo Rata Rata Seluruh Deposito}} \times \text{Saldo Pendapatan Bagi Hasil} \times \text{Nisbah} \times \frac{\text{Hari bagi hasil}}{\text{Hari kalender yg bersangkutan}}$$

Apabila persentase tingkat bagi hasil sudah diketahui rumus perhitungan bagi hasil deposito *mudharabah* menurut Karim (2006) adalah:

$$\frac{\text{Hari bagi hasil}}{\text{Hari Kalender yg bersangkutan}} \times \text{Nominal deposito} \times \text{Tingkat bagi hasil}$$

Kemudian untuk rumus persentase tingkat bagi hasil (*rate of return*) deposito *mudharabah* adalah:

$$\frac{\text{Jumlah bonus \& bagi hasil deposito}}{\text{Saldo rata – rata deposito}} \times 12 \text{ bulan} \times 100\%$$

2.3 Inflasi

Cahyono (2009) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya konsumsi masyarakat yang meningkat atau adanya ketidak lancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya mata uang secara kontinyu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Inflasi dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling mempengaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk

mengartikan peningkatan kesediaan uang yang kadang kala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga.

Wibisono (2010) dalam penelitiannya menyebutkan indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Hal itu dikarenakan IHK menghitung harga rata-rata dari barang dan jasa yang paling sering dikonsumsi oleh rumah tangga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun. Sedangkan inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan ekonomi dalam hal konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Perhitungan inflasi dapat dilakukan dengan tiga cara:

1. Inflasi tahunan (Inflasi *Year on Year*)

Inflasi ini diukur dengan cara mengukur perbandingan harga (nisbah) perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) bulan bersangkutan dibandingkan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada bulan yang sama tahun sebelumnya, atau sering disingkat (Y-o-Y)

2. Inflasi triwulan (Inflasi *Quarter to Quarter*)

Inflasi ini diukur dengan cara mengukur perbandingan harga (nisbah) perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada akhir triwulan yang bersangkutan dibandingkan Indeks Harga Konsumen (IHK) akhir triwulan sebelumnya, atau sering disebut (q-t-q)

3. Inflasi bulanan (Inflasi *Month to Month*)

Inflasi ini diukur dengan cara mengukur perbandingan atau nisbah Indeks Harga Konsumen pada bulan yang diukur dengan IHK pada bulan sebelumnya, dan sering disingkat (m-t-m)

Pada penelitian ini menggunakan inflasi bulanan, hal ini dikarenakan inflasi bulanan disajikan dalam periode bulanan sesuai dengan periode observasi penelitian ini.

2.4 Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia

Bunga bank adalah sejumlah imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas dana yang disimpan di bank yang dihitung sebesar persentase tertentu dari pokok simpanan dan jangka waktu simpanan ataupun tingkat bunga yang dikenakan terhadap pinjaman yang diberikan bank kepada debiturnya (*bank interest*). Suku bunga dianggap sebagai faktor penting yang menentukan perilaku masyarakat untuk menyimpan uangnya.

Menurut Wibisono (2010) tingkat suku bunga Bank Indonesia dapat diartikan sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan ke publik. Tingkat suku bunga Bank Indonesia merupakan acuan bagi bank-bank yang beroperasi di Indonesia dalam menentukan tingkat suku bunganya. Pratasari (2010) menyebutkan bahwa adanya teori permintaan aset (*theory of asset demand*) yang mendasari hubungan suku bunga dan produk bank syariah bersifat negatif. Semakin tinggi suku bunga maka masyarakat akan semakin ingin menabung. Semakin rendah suku bunga maka masyarakat akan cenderung tidak menginvestasikan dananya pada bank konvensional melainkan pada bank syariah.

2.5 Tingkat Likuiditas

Subramanyam dan Wild (2010) menyebutkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Menurut Andriyanti

dan Wasilah (2010) tingkat likuiditas pada bank syariah diproksikan dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Sementara pada bukunya Subramanyam dan Wild (2010) menulis likuiditas dapat juga diproksikan dengan rasio lancar atau *current ratio* dan rasio cepat atau *acid test ratio*. Kedua rasio tersebut menggambarkan ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar.

Pada penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010) dijelaskan bahwa FDR merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus *Finance to Deposit Ratio* adalah:

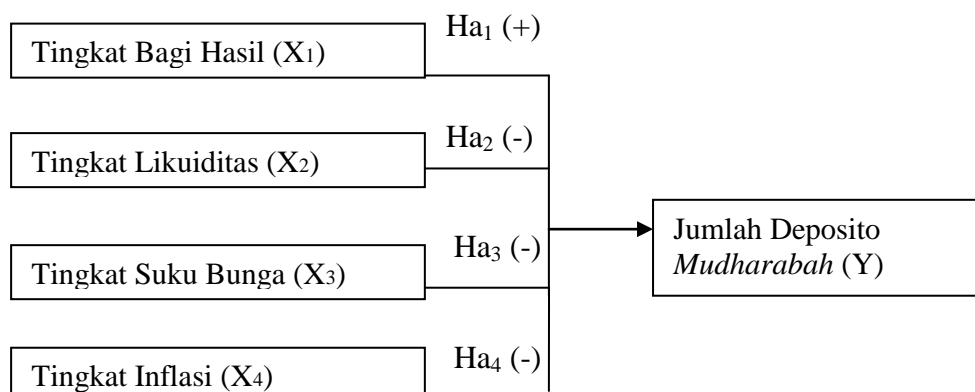
$$\text{Finance to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}}$$

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut jika ada deposan menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

2.6 Rerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor mana saja yang sangat signifikan berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Pengaruh faktor-faktor terhadap jumlah deposito *mudharabah* dapat bersifat positif (saldo meningkat) maupun negatif (saldo menurun).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



2.6 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini mengembangkan hipotesis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah:

1. Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan
 Dalam penelitian sebelumnya (Nufus, 2004) telah dibuktikan bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga bank syariah. Juga dalam penelitian Budiati (2007) dan Yudho (2010) disebutkan bahwa jumlah deposito *mudharabah* dipengaruhi secara positif oleh tingkat bagi hasil. Apabila tingkat bagi hasil naik, maka deposito *mudharabah* juga akan mengalami kenaikan karena masyarakat cenderung akan menyimpan dananya di bank syariah. Dari uraian di atas, maka hipotesis yang diuji adalah:

H_{a1} = Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan Bank Syariah Mandiri berpengaruh positif terhadap nominal saldo deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan Bank Syariah Mandiri

2. Tingkat likuiditas
 Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Finance To Deposit Ratio*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pada penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010) ditemukan bahwa tingkat likuiditas memiliki kecenderungan negatif terhadap deposito *mudharabah*. Dengan demikian, hipotesis untuk variabel ini adalah:

H_{a2} = FDR bank syariah berpengaruh negatif terhadap nominal saldo deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan Bank Syariah Mandiri

3. Tingkat suku bunga (*BI Rate*)
 Dalam penelitian Pariyo (2004) dibuktikan bahwa dana pihak ketiga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Kemudian pada

penelitian Pratasari (2010) juga disebutkan bahwa jumlah deposito *mudharabah* dipengaruhi secara negatif oleh tingkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga bank konvensional mengalami kenaikan, maka deposito *mudharabah* cenderung akan mengalami penurunan karena masyarakat akan cenderung menyimpan dana di bank konvensional. Dari uraian di atas, maka hipotesis yang diuji adalah:

H_{a3} = Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap nominal saldo deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan Bank Syariah Mandiri

4. Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus selama periode tertentu. Cahyono (2009) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga. Akan tetapi, inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun, sehingga diperkirakan kecenderungan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank juga akan menurun. Uji hipotesis untuk variabel ini adalah:

H_{a4} = Inflasi berpengaruh negatif terhadap nominal saldo deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan Bank Syariah Mandiri

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri. Alasan penggunaan Bank Syariah Mandiri sebagai sampel penelitian ini antara lain:

- 1) Bank Syariah Mandiri beroperasi di Indonesia pada periode 2008-2012 dan terdaftar pada Bank Indonesia (BI).
- 2) Bank Syariah Mandiri menerbitkan laporan keuangan bulanan secara lengkap dan memublikasikannya pada periode 2008-2012.

Pemilihan periode dari tahun 2008-2012 sebagai sampel karena dapat menggambarkan kondisi yang relatif baru di perbankan Indonesia.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu saldo deposito *mudharabah*. Periode observasi yang dipilih adalah tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Sehingga, penelitian ini menggunakan data *time series* untuk rentang waktu bulanan, yaitu bulan Januari 2008 sampai bulan November 2012. Data *time series* ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu hasil publikasi laporan keuangan distribusi pendapatan Bank Syariah Mandiri periode bulanan dan hasil publikasi Bank Indonesia dengan periode bulanan yaitu Statistik Perbankan Indonesia (SPI). Selain itu, data juga diperoleh dari statistik ekonomi dan perdagangan Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) periode bulanan. Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara situs resmi Bank Syariah Mandiri, Bank Indonesia, serta Badan Pusat Statistik.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nominal atau jumlah deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat Inflasi (TI)

Tingkat inflasi yang digunakan merupakan jenis tingkat inflasi *Month to Month* secara bulanan di Indonesia.

2. Tingkat Suku bunga (TSB)

Tingkat suku bunga yang digunakan merupakan tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) yang menjadi acuan bagi bank-bank yang beroperasi di Indonesia dalam menentukan tingkat suku bunganya.

3. *Finance to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio ini merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Perhitungan rasio ini adalah :

$$\text{Finance to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}}$$

4. Tingkat Bagi Hasil (TBH)

Tingkat bagi hasil yang digunakan merupakan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* 1 bulan.

3.4 Alat Analisis

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan meringkas data yang dianalisis. Prosedur statistika deskriptif dalam program SPSS menghitung nilai dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah menghitung *mean*, maksimum, minimum, dan deviasi standar dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga, FDR dan tingkat bagi hasil untuk tahun 2008-2012

3.5. Pengujian Statistik

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Pendeteksian dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians (ragam) dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dengan dasar analisis berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas

dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji autokorelasi

Ghozali (2013) menyebutkan uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Deteksi autokorelasi positif

- Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak dapat disimpulkan

b. Deteksi autokorelasi negatif

- Jika $(4 - d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif
- Jika $(4 - d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif
- Jika $dL < (4 - d) < dU$ maka pengujian tidak dapat disimpulkan

4. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor*. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013).

3.5.2 Pengujian Kelayakan Model Regresi

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan α konstanta = 5% . Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima.
- Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak.

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1. Analisis Regresi Berganda

Data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah uji analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu tingkat inflasi (TI), tingkat suku bunga (TSB), tingkat likuiditas (FDR) dan tingkat bagi hasil (TBH) terhadap jumlah deposito *mudharabah* (JDM) sebagai variabel dependen.

Rumus perhitungan analisis regresi berganda yaitu:

$$\text{JDB} = \alpha + \beta_1\text{TBH} + \beta_2\text{FDR} + \beta_3\text{TSB} + \beta_4\text{TI} + e$$

Keterangan:

JDB = nominal saldo deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi

TBH = Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan

FDR = *Finance to Deposit Ratio*

TSB = Tingkat suku bunga

TI = Tingkat inflasi

3.6.2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

3.6.3. Uji Signifikansi

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013).

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013).

Kriteria pengambilan keputusan uji signifikansi ini adalah:

- a. H_0 diterima bila: $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{table}}$, atau signifikansi $< 0,05$.
- b. H_0 ditolak bila: $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$, atau signifikansi $> 0,05$.

BAB IV ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menjelaskan tentang faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Proksi dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, *Finance to Deposit Ratio* dan tingkat bagi hasil. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah Bank Syariah Mandiri dan periode pengamatan adalah lima tahun.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah (N) sebesar 59. Hal tersebut dikarenakan jumlah periode pengamatan sebanyak 59 bulan.

Adapun hasil statistik deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel jumlah deposito *mudharabah* (y) memiliki nilai rata-rata sebesar 6103125185944,60 dengan standar deviasi sebesar 2627726366633,99. Nilai terkecil jumlah deposito *mudharabah* sebesar 1815684706973,52 yang terjadi pada bulan Januari tahun 2008 sedangkan nilai terbesar jumlah deposito *mudharabah* sebesar 12582023860958,30 terjadi pada bulan Februari tahun 2012.
2. Variabel tingkat bagi hasil (x_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0051 dengan deviasi standar sebesar 0,00057. Nilai terkecil tingkat bagi hasil sebesar 0,004 terjadi pada bulan Januari tahun 2012 sedangkan nilai terbesar tingkat bagi hasil sebesar 0,0064 terjadi pada bulan April tahun 2009.
3. Variabel FDR (x_2) memiliki nilai rata sebesar 0,8884 dengan deviasi standar sebesar 0,4065. Nilai terkecil FDR sebesar 0,806 yang terjadi pada bulan September tahun 2008 sedangkan nilai terbesar FDR sebesar 0,9911 terjadi pada bulan Januari tahun 2010.

4. Variabel tingkat suku bunga (x_3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0048 dengan deviasi standar sebesar 0,00089. Nilai terkecil tingkat suku bunga sebesar 0,0048 terjadi pada bulan Februari sampai dengan November tahun 2012 sedangkan nilai terbesar tingkat suku bunga sebesar 0,079 terjadi pada bulan Oktober dan November tahun 2008.
5. Variabel tingkat inflasi (x_4) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0048 dengan deviasi standar sebesar 0,00536. Nilai terkecil tingkat inflasi sebesar -0,0032 terjadi pada bulan Maret tahun 2011 sedangkan nilai terbesar tingkat inflasi sebesar 0,0246 terjadi pada bulan Juni tahun 2008.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

Analisa yang dilakukan dengan metode analisa regresi berganda. Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah distribusi dan data yang digunakan dalam penelitian sudah normal, serta bebas dari gejala multikolineartitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Hasil pengujian pada grafik histogram, gambar terlihat berbentuk lonceng dan tidak miring ke kiri atau ke kanan yang menunjukkan data telah berdistribusi secara normal. Pada grafik P-Plot terlihat titik-titik sebaran sisaan hampir membentuk garis lurus, sehingga dapat dikatakan asumsi kenormalan terpenuhi.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Berdasarkan pengujian, didapatkan nilai d sebesar 2,061,

nilai dL sebesar 1.3953 dan nilai dU sebesar 1.7673. Dari pengamatan tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini dapat dikatakan asumsi bebas dari multikolinearitas terpenuhi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan pengujian diketahui hasilnya tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan dan data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4.3.5 Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan dapat mempengaruhi variabel independen. Dari Uji ANOVA atau F test didapat nilai signifikan sebesar 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa dari keempat variabel independen secara serentak atau simultan berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji model persamaan regresi linear terhadap masing-masing variabel bebas. dapat disusun persamaan regresi berganda untuk penelitian ini yaitu:

$$LN_JDM = 27,516 + 93,678TBH - 3,986FDR - 284,778TSB - 8.958TI$$

Berdasarkan pengujian persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta senilai 27,516 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka jumlah deposito *mudharabah* sebesar 27,516 ribu rupiah.

2. Koefisien regresi tingkat bagi hasil (TBH) adalah 93,678. Hal ini mengindikasikan apabila tingkat bagi hasil mengalami kenaikan sebesar 1 % maka jumlah deposito *mudharabah* akan mengalami kenaikan sebesar 93,678 %.
3. Koefisien regresi *Finance to Deposit Ratio* (FDR) adalah -3,986. Hal ini mengindikasikan apabila tingkat FDR mengalami kenaikan sebesar 1 % maka jumlah deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan sebesar 3,986 %.
4. Koefisien regresi tingkat suku bunga (TSB) adalah -284,778. Hal ini mengindikasikan apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan sebesar 1 % maka jumlah deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan sebesar 284,778 %.
5. Koefisien regresi tingkat inflasi (TI) adalah -8,958. Hal ini mengindikasikan apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 % maka jumlah deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan sebesar 8,958 %.

4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai yang digunakan untuk melihat uji koefisien determinasi yang adalah nilai R^2 . Nilai R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013).

Hasil pengujian mendapatkan nilai *R square* sebesar 0,442 artinya variabel independen memiliki pengaruh sebesar 44,2 % terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya yaitu 55,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dari hasil pengujian dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

H_{a1} : Tingkat bagi hasil (TBH) berpengaruh positif terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Hasil analisis untuk variabel tingkat bagi

hasil menunjukkan nilai signifikansi 0,045 lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$). Hal ini berarti variabel tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Tingkat bagi hasil memiliki koefisien positif 93,678 terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Maka hal ini berarti bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Dengan demikian H_{a1} diterima. Semakin tinggi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, semakin banyak jumlah dana yang disimpan pada deposito *mudharabah*.

2. Pengujian Hipotesis 2

H_{a2} : *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Hasil analisis untuk variabel *Finance to Deposit Ratio* menunjukkan nilai signifikansi 0,100 lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Hal ini berarti variabel *Finance to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. *Finance to Deposit Ratio* memiliki koefisien negatif -3,986 terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Maka hal ini berarti bahwa *Finance to Deposit Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Dengan demikian H_{a2} ditolak. Tingginya FDR bank dapat diartikan bahwa likuiditas bank tersebut semakin rendah. Hal ini dapat mempengaruhi nasabah dalam memilih dimana akan menyimpan dananya. Akan tetapi, tidak semua nasabah melihat informasi FDR sebagai suatu acuan utama dalam memilih dimana nasabah akan menyimpan dananya.

3. Pengujian Hipotesis 3

H_{a3} : Tingkat suku bunga (TSB) berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Hasil analisis untuk variabel tingkat suku bunga BI menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$). Hal ini berarti variabel tingkat suku bunga BI berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Tingkat suku bunga memiliki koefisien negatif -284,778 terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Maka hal ini berarti bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Dengan demikian H_{a3} diterima. Meningkatnya suku bunga BI (BI *rate*) menjadi acuan bagi bank-bank konvensional untuk meningkatkan tingkat suku bunganya. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat mengalihkan dananya dari bank syariah ke bank konvensional.

4. Pengujian Hipotesis 4

H_{a4} : Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah*

Hasil analisis untuk variabel tingkat inflasi menunjukkan nilai signifikansi 0,285 lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Hal ini berarti variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Tingkat inflasi memiliki koefisien negatif -8,958 terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Maka hal ini berarti bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Dengan demikian H_{a4} ditolak. Apabila tingkat inflasi naik maka akan terjadi kenaikan harga barang dan jasa. Hal ini menyebabkan daya beli masyarakat mengalami penurunan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel tingkat inflasi, tingkat suku bunga, *Finance to Deposit Ratio* dan tingkat bagi hasil, secara statistik berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*.
2. Variabel tingkat suku bunga dan tingkat bagi hasil secara statistik berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*, sedangkan tingkat inflasi dan *Finance to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan beberapa perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tingkat inflasi, tingkat suku bunga, *Finance to Deposit Ratio* dan tingkat bagi hasil yang menyebabkan terdapat kemungkinan faktor-faktor lain yang mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*.
2. Periode pengamatan yang singkat dari tahun 2008 sampai 2012 menyebabkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada salah satu bank syariah saja, tidak mencakup keseluruhan bank syariah yang beroperasi di Indonesia.

5.3 Saran

Dengan segala keterbatasan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar lebih memperbanyak faktor-faktor yang secara realistis dapat

mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal. Faktor-faktor yang sekiranya dapat mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* antara lain informasi yang diterima masyarakat mengenai bank syariah, persepsi nasabah dalam menginvestasikan dananya pada bank syariah, pendapatan masyarakat, fatwa MUI tentang haramnya bunga bank, jumlah kantor cabang bank syariah dan sebagainya. Kemudian diharapkan agar memperbanyak sampel yang digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanti, Ani & Wasilah. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Budiati, Andika Novta. 2007. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pendanaan Pada Bank Muamalat Indonesia. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Cahyono, Ari. 2009. Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri. *Tesis*. Universitas Indonesia
- Elionasari, Novi Prasetya. 2008. Analisis Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan Bank Syariah & Bank Konvensional. *Skripsi*. Universitas Lampung
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haron, Sudin & Norafifah Ahmad. 2000. The Effects Of Conventional Interest Rates and Rate Of Profit On Funds Deposited With Islamic Banking System In Malaysia. *International Journal Of Islamic Financial Services, Vol 1 No 4*
- Karim, Adiwarmarman A. 2006. *Bank Islam Analisis Fiqih & Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nufus, Hayati. 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga. *Tesis*. Universitas Indonesia
- Nurdin, Ridwan. 2004. Analisis Faktor Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah Dana Deposito Masyarakat Pada Bank Syariah. *Tesis*. Universitas Indonesia
- Pariyo. 2004. Variabel Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga. *Tesis*. Universitas Indonesia
- Pratasari, Yuyun. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Simpanan Deposito Pada Bank Syariah Bank Konvensional Di Indonesia. *Tesis*. Universitas Indonesia
- Subramanyam, K.R & John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:

Salemba Empat

Suyatno, Thomas. 2007. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Wiroso. 2009. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.

Yudho, Aryanto. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Bank Syariah Di Indonesia. *Tesis*. Universitas Indonesia